



## **PENYUSUNAN PAPAN INTERPRETASI ICON UNIT WISATA SAWAH SUMBER GEMPONG, DESA WISATA KETAPANRAME, KABUPATEN MOJOKERTO**

Warda Ayu Berliana Nafis<sup>1</sup>, Pramesi Lokaprasidha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

<sup>2</sup>)Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Jember

[wardaayu1297@gmail.com](mailto:wardaayu1297@gmail.com) @1

<b>Article Information</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Keywords: interpretive boards; local wisdom; participatory; Sawah Sumber Gempong; tourism.</i></p>	<p><i>Ketapanrame Tourism Village in Mojokerto Regency, particularly Sawah Sumber Gempong, is a destination rich in natural and cultural heritage. However, the community and tourism managers have faced difficulties in providing clear and comprehensive information about the icons and local wisdom of the area, causing visitors to miss the opportunity to appreciate its full significance. The main objective of this community service activity was to develop interpretive boards to convey information about these icons, education, and culture in a more clear, creative, and accessible way. The methods used in this activity were divided into the pre-implementation, implementation, and evaluation phases. The pre-implementation stage involved observation, interviews, and material collection; the implementation stage included designing, producing, and installing the interpretive boards; and the evaluation stage involved checking their accuracy, collecting feedback, and measuring their impact. The results show that the four interpretive boards — Sumber Gempong, Sumber Bendo, Makam Mbah Juwok, and Patung Dewi Sri — successfully improved the delivery of information, visitor satisfaction, community participation, and destination management. Furthermore, this activity underscores the potential of a participatory approach to developing tourism products that are functional, culturally rich, and beneficial to both tourists and the local community.</i></p>
	© 2025

## PENDAHULUAN

Desa Wisata Ketapanrame yang terletak di Kabupaten Mojokerto merupakan destinasi yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang potensial, khususnya pada Unit Wisata Sawah Sumber Gempong. Keindahan lanskap persawahan yang dipadukan dengan aktivitas tradisional masyarakat, seperti pengolahan lahan dan upacara adat, menjadikan kawasan ini menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman wisata berbasis budaya dan alam. Pengakuan terhadap potensi ini tercermin dari penghargaan yang diterima desa tersebut dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2023 (Kemenparekraf, 2023). Namun demikian, di tengah kemajuan promosi dan peningkatan jumlah kunjungan, masih terdapat kekurangan dalam penyediaan informasi yang komprehensif untuk mendukung pemahaman wisatawan terhadap makna simbolik dan nilai-nilai budaya setempat.

Interpretasi dalam pariwisata memiliki peran krusial karena melayani empat fungsi utama: memperkaya pengalaman pengunjung, mendukung manajemen pengunjung, membantu pengembangan destinasi, dan menunjang tujuan keberlanjutan. Interpretasi yang efektif membantu wisatawan terlibat secara bermakna dengan situs budaya dan alam, sembari mengelola dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat (Moscardo, 2015). Dalam konteks ini, keberadaan media interpretatif seperti papan informasi menjadi penting. Papan interpretasi yang baik mampu mengkomunikasikan narasi lokal secara visual dan naratif, memberikan makna terhadap elemen-elemen yang ada di dalam destinasi (Neves & da Silva, 2020).

Penyajian nilai-nilai lokal seperti kearifan lokal, tradisi, dan sejarah dalam produk pariwisata tidak hanya memperkuat keunikan dan keaslian suatu destinasi, tetapi juga mendorong pelestarian budaya. Selain itu, hal ini mampu mendidik wisatawan tentang warisan masyarakat dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan, di mana manfaat ekonomi dapat diraih tanpa mengorbankan integritas sosial budaya (Andari et al., 2020). Hal tersebut selaras dengan prinsip *Community Based Tourism (CBT)*, di mana masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga aktor aktif yang menyampaikan narasi, budaya, dan pengetahuan lokal kepada pengunjung. Pendekatan ini meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap destinasi dan peran mereka dalam menyediakan informasi pariwisata (Anuar & Sood, 2017).

Interpretasi merupakan komponen penting dari pengalaman pengunjung di museum yang lebih dari sekadar memberikan informasi. Lebih dari itu, interpretasi yang efektif melibatkan prinsip-prinsip seperti keaslian, relevansi pribadi, dan peluang untuk interaksi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pengunjung. Oleh karena itu, dengan melapisi informasi dan kegiatan perencanaan, interpretasi menciptakan hubungan yang berarti antara pengunjung dan atraksi, menjadikannya alat penting untuk manajemen pengunjung dan peningkatan pengalaman (Weisburd, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, dalam pendekatan pariwisata interpretatif, pemanfaatan berbagai bentuk media cetak, visual, dan audiovisual memungkinkan pesan yang berorientasi turis dikomunikasikan secara efektif. Selanjutnya, globalisasi media semakin memperkuat pesan-pesan ini, memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan apresiasi konteks budaya yang beragam, sehingga membangun hubungan penting antara informasi dan makna dalam pengalaman pariwisata (Tzanelli, 2012).

Berdasarkan fondasi interpretasi yang telah dibangun, desain dan tata letak papan informasi harus mempertimbangkan aspek spasial maupun akses informasi melalui teknologi modern dan diversifikasi metode. Dengan demikian, hal ini secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kepuasan pengunjung (Qi et al., 2024; Techniques, 2008). Selain itu, teknologi dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses edukasi dan penguatan identitas tempat. Misalnya, mengintegrasikan kode QR dengan multimedia dan *augmented reality* di papan interpretasi

meningkatkan interaksi pengguna dengan menghubungkan konten fisik ke pengalaman digital yang dinamis. Lebih lanjut, kode QR kontekstual memungkinkan pengguna mengakses konten augmented reality yang disesuaikan berdasarkan konteks spesifik mereka, memperkaya pengalaman interpretatif. Akibatnya, integrasi ini memanfaatkan kemampuan respons cepat kode QR untuk menyampaikan informasi multimedia, membuat papan interpretasi lebih menarik dan informatif, sehingga secara signifikan memperluas dimensi dan interaktivitasnya bagi pengguna (Gutiérrez et al., 2013). Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini sejalan dengan prinsip-prinsip interpretasi modern, karena secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya Pendidikan (Baroroh et al., 2024).

Melengkapi aspek interpretasi dan teknologi, pendekatan multibahasa juga menjadi aspek penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan internasional. Dalam konteks ini, multilingualisme sangat penting untuk komunikasi dan pemahaman yang efektif di dunia global, terutama bagi pelancong internasional. Sebagai hasilnya, pendekatan ini meningkatkan aksesibilitas informasi dan menumbuhkan apresiasi budaya, memungkinkan populasi yang beragam untuk terlibat dengan konten secara bermakna. Oleh karena itu, dengan mempromosikan multilingualisme, organisasi dapat memastikan bahwa informasi tidak hanya dapat diakses secara luas, tetapi juga beresonansi dengan khalayak yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat memperkaya pengalaman perjalanan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan nilai-nilai kewarganegaraan global dan pemecahan masalah yang efektif dalam mengatasi masalah kompleks yang dihadapi oleh wisatawan (Stein-Smith, 2016). Secara khusus, pendekatan multibahasa yang diterapkan juga turut mendukung visi Indonesia tentang pariwisata terbuka dan dapat diakses secara universal. Dengan demikian, dengan menyediakan materi informasi multibahasa dan pelatihan bahasa Inggris terstruktur, kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat ditingkatkan, mendorong terciptanya sebuah lingkungan yang ramah dan terbuka (Fathayadimyati et al., 2025). Akhirnya, dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut interpretasi, teknologi, dan multilingualisme dapat mendukung strategi keberlanjutan dan membantu dalam membangun merek yang kuat di industri pariwisata museum.

Melihat urgensi dan potensi dari penyampaian informasi melalui media interpretasi, kegiatan ini bertujuan untuk menyusun papan interpretasi ikon di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong. Papan ini nantinya akan memuat narasi sejarah, nilai budaya, dan kearifan lokal yang melekat pada kehidupan masyarakat. Dengan kegiatan ini, diharapkan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas lokal. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam penguatan pengalaman wisata, pelestarian budaya, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang partisipatif di Desa Wisata Ketapanrame.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi oleh Unit Wisata Sawah Sumber Gempong sebagai mitra. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu dicarikan solusinya melalui kegiatan pengabdian. Masalah dan solusi yang ditawarkan berikut bentuk konkret pengabdian dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Solusi dan Pengabdian

<b>Masalah yang Dihadapi Mitra</b>	<b>Solusi yang Ditawarkan</b>	<b>Bentuk Pengabdian</b>
Kurangnya informasi yang rinci dan mudah dipahami tentang icon, kearifan lokal, dan sejarah Unit Wisata Sawah Sumber Gempong	Mengoptimalkan media interpretasi untuk menyampaikan informasi secara rinci, kreatif, dan mudah diakses	Pembuatan papan interpretasi icon Wisata Sawah Sumber Gempong
Pengelola kesulitan menyampaikan aspek budaya, kearifan lokal, dan keunikan destinasi kepada wisatawan	Mengemas informasi melalui desain visual dan narasi pada papan interpretasi	Perancangan dan pembuatan desain grafis papan interpretasi
Kurangnya media edukasi dan pemandu mandiri di tempat wisata	Menghadirkan papan interpretasi sebagai media edukasi dan pemandu mandiri yang dapat dibaca dan dipahami secara langsung di lokasi	Pemasangan papan interpretasi di tempat strategis, sesuai alur pergerakan pengunjung
uPerlu nya peran masyarakat dan pengelola wisata lebih diberdayakan	Mengikutsertakan masyarakat (melalui manajer dan perangkat desa) pada proses perancangan dan pengambilan keputusan	Diskusi, presentasi, dan koordinasi pada setiap tahapan kegiatan, dari perancangan hingga pemasangan papan interpretasi

Sumber : Data pribadi, 2024

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong, yang berlokasi di Dusun Sukorame, Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan berlangsung selama empat bulan, yaitu sejak tanggal 26 Desember 2023 hingga 26 April 2024. Fokus utama kegiatan adalah penyusunan papan interpretasi ikon wisata sebagai media edukatif dan informatif yang mendukung pemahaman wisatawan terhadap nilai budaya dan kekhasan lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yang dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### ***Pra Pelaksanaan***

Tahap pra pelaksanaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan merumuskan konsep kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

#### 1. Observasi Lapangan

Penulis melakukan kunjungan langsung ke lokasi Unit Wisata Sawah Sumber Gempong untuk mengenali karakteristik fisik lokasi, memahami alur wisatawan, serta mengidentifikasi ikon-ikon lokal yang potensial untuk diinterpretasikan melalui media informasi.

## 2. Wawancara dengan Pengelola Wisata

Wawancara dilakukan secara langsung dengan manajer wisata guna menggali informasi mendalam mengenai sejarah, makna simbolik, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada ikon-ikon lokal yang terdapat di kawasan wisata.

## 3. Pengumpulan Materi Desain

Pada tahap ini, penulis mengumpulkan bahan-bahan visual dan naratif yang akan digunakan dalam penyusunan papan interpretasi, antara lain:

- a) Identitas visual dan aset desain dari ADGI (Asosiasi Desain Grafis Indonesia) – Desa Wisata Ketapanrame.
- b) Template desain papan dari ADGI.
- c) Informasi hasil wawancara dan observasi.

## ***Pelaksanaan***

Tahapan pelaksanaan mencakup seluruh proses perancangan hingga realisasi fisik papan interpretasi. Langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

### 1. Perancangan Konsep Papan Interpretasi

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh sebelumnya, penulis mulai menyusun konsep narasi dan visual papan interpretasi. Perancangan dilakukan menggunakan perangkat lunak desain grafis Canva Pro, dengan dukungan laptop dan dokumentasi visual menggunakan kamera handphone.

### 2. Pengajuan dan Persetujuan Desain

Konsep awal papan interpretasi diajukan kepada manajer Unit Wisata Sawah Sumber Gempong untuk memperoleh masukan dan klarifikasi informasi. Setelah dilakukan revisi sesuai saran, desain final diserahkan kepada Kepala Desa Ketapanrame untuk mendapatkan persetujuan resmi.

### 3. Pembuatan Papan Interpretasi

Setelah disetujui, proses pembuatan papan dilakukan, dimulai dari penyusunan konten teks dan ilustrasi, tata letak desain, hingga produksi fisik papan. Proses ini mempertimbangkan aspek kejelasan informasi, estetika, dan ketahanan material untuk penggunaan luar ruang.

## ***Evaluasi***

Evaluasi dilakukan setelah papan interpretasi selesai dibuat dan dipasang di lokasi wisata. Langkah-langkah evaluasi meliputi:

### 1. Pengecekan Akhir

Pemeriksaan menyeluruh terhadap keakuratan informasi, kualitas visual, dan ketahanan fisik papan dilakukan sebelum penyerahan kepada pihak pengelola.

### 2. Penyerahan dan Dokumentasi

Papan interpretasi diserahkan kepada pengelola Unit Wisata Sawah Sumber Gempong dan didokumentasikan proses penyerahannya. Lokasi pemasangan ditentukan bersama pihak pengelola, dengan mempertimbangkan visibilitas dan alur pergerakan wisatawan.

### 3. Umpan Balik dari Pengelola

Penulis melakukan diskusi informal dengan pengelola wisata untuk mendapatkan masukan awal mengenai efektivitas papan interpretasi dan potensi pengembangan lanjutan untuk media informasi serupa di masa depan.

Tabel 2 Tahapan Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu Pelaksanaan</b>	<b>Output</b>
Pra Pelaksanaan	Observasi lapangan ke Unit Wisata Sawah Sumber Gempong	Desember 2023	Data kondisi lokasi dan identifikasi kebutuhan informasi
	Wawancara dengan manajer wisata	Desember 2023 – Januari 2024	Informasi nilai budaya dan ikon wisata
	Pengumpulan materi desain (identitas visual, aset ADGI, hasil wawancara)	Januari 2024	Bahan mentah untuk perancangan papan interpretasi
Pelaksanaan	Perancangan konsep papan interpretasi icon	Januari – Februari 2024	Desain awal papan interpretasi
	Pengajuan desain kepada pengelola dan kepala desa untuk persetujuan	Februari 2024	Desain akhir yang disetujui
	Produksi papan interpretasi (desain grafis & produksi fisik)	Maret 2024	Papan interpretasi fisik siap dipasang
Evaluasi	Pengecekan akhir kualitas dan keakuratan informasi	Apr-24	Papan interpretasi yang layak pasang
	Penyerahan papan kepada pengelola dan pemasangan di lokasi strategis	Apr-24	Papan terpasang di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong
	Pengumpulan umpan balik dari pihak pengelola	Apr-24	Evaluasi awal efektivitas papan dan saran pengembangan lanjut

Sumber: Data Pribadi 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profil Wisata Sawah Sumber Gempong*

Pada tahun 2016, sebelum menjadi destinasi wisata, Wisata Sawah Sumber Gempong merupakan hamparan sawah terasering milik hibah desa serta milik masyarakat yang sangat luas. Pemandangan tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang kemari. Sebelumnya, daerah ini sering dikunjungi oleh tamu hotel Grand Wizz untuk melakukan *outbound* dan kegiatan lainnya di sawah. Kehadiran tamu tersebut, mendorong masyarakat sekitar untuk segera mengambil bagian agar bisa merasakan manfaatnya. Hingga pada tahun 2021, pengembangan destinasi ini dimulai dengan pembangunan kolam renang, hingga sekarang bertambah mulai dari wahana, fasilitas pendukung serta akomodasi.

Sebuah destinasi wisata dinilai melalui empat aspek krusial yang dikenal sebagai 4A, yang merupakan elemen penting dari sektor pariwisata yang akan evaluasi melalui 4 model yaitu daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung, kelompok layanan tambahan (Nurbaeti dkk., 2021). Wisata Sawah Sumber Gempong telah memenuhi keempat aspek krusial tersebut dengan baik. Wisata Sawah Sumber Gempong menawarkan daya tarik dengan menyajikan keindahan alam perdesaan dan budaya lokal. Selain itu, destinasi ini juga menawarkan beberapa kegiatan menarik bagi pengunjung seperti *outbound*, kegiatan edukasi ekowisata, hingga kegiatan edukasi sosial budaya. Pengunjung dapat memilih untuk singgah di Pondok Sawah atau menikmati berbagai wahana yang tersedia di Wisata Sawah Sumber Gempong. Destinasi ini menawarkan berbagai wahana menarik bagi pengunjung yaitu ATV, Kereta Sawah, Ayunan Jantra, Bebek Air, Kolam Renang, Sepeda Layang dan Becak Terbang. Wisata Sawah Sumber Gempong terletak di Desa Wisata Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto. Aksesibilitas destinasi ini sangat baik, dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor, mobil pribadi, hingga minibus. Dibutuhkan waktu tempuh kurang lebih satu jam dari pusat kota Mojokerto. Perjalanan menuju lokasi sangat mudah karena jalannya lebar, beraspal, dan menawarkan pengalaman menikmati keindahan pemandangan alam seperti Gunung Penanggungan dan Gunung Welirang.

Wisata Sawah Sumber Gempong menyediakan fasilitas yang memadai bagi para pengunjungnya, seperti area parkir yang luas, toilet yang bersih, tempat istirahat atau gubuk sawah yang menarik. Adapun area makan seperti pujasera (*griya tetedhan*) serta *stand* PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk memenuhi kebutuhan kuliner para pengunjung. Selain itu, Wisata Sawah Sumber Gempong juga menyediakan *homestay* dan *guest house* sederhana untuk wisatawan yang ingin menghabiskan lebih banyak waktunya. Wisata Sawah Sumber Gempong dikelola secara langsung oleh masyarakat sekitar yang dibawahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). BUMDES bermitra dengan kelompok sadar wisata (*Rakasiwi*) untuk menjalankan operasional wisata sehari - hari. Selain itu, masyarakat lokal juga dilibatkan secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan wisata. Hal tersebut mencerminkan komitmen kuat untuk memperkuat partisipasi serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga potensi wisata di daerahnya.

## ***Proses Pembuatan Papan Interpretasi Icon Wisata Sawah Sumber Gempong***

### **Pra Pelaksanaan**

Tahap pra pelaksanaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi awal dan merumuskan konsep kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

#### **1. Observasi Lapangan**

Penulis melakukan observasi lapangan secara intensif untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Wisata Sawah Sumber Gempong. Dalam upaya memahami aspek penting dalam suatu destinasi, penulis melakukan serangkaian kegiatan observasi dimulai secara mandiri hingga didampingi oleh manager Wisata Sawah Sumber Gempong. Proses observasi berlangsung selama 2 minggu berturut-turut, waktu yang panjang dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mendalami aspek penting pada Wisata Sawah Sumber Gempong. Salah satu fokus utama observasi ini adalah mengidentifikasi kekurangan pada destinasi Wisata Sawah Sumber Gempong. Hasil analisisnya, penulis menyoroti papan interpretasi yang mengacu pada icon Wisata Sawah Sumber Gempong. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, tidak adanya papan interpretasi memiliki dampak signifikan terhadap pengalaman pengunjung dan pemahaman wisatawan mengenai nilai daya tarik destinasi Wisata Sawah Sumber Gempong. Dengan mengidentifikasi kurangnya papan interpretasi tersebut, penulis bermaksud untuk memberikan kontribusi melalui papan interpretasi icon bagi pengembangan Wisata Sawah Sumber Gempong. Pada kesempatan ini, penulis dapat membantu pengelola untuk meningkatkan kualitas dan daya tariknya, sehingga dapat memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung.

#### **2. Wawancara dengan Pengelola Wisata**

Penulis melakukan wawancara dengan manager Wisata Sawah Sumber Gempong. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai icon Wisata Sawah Sumber Gempong. Pengelola mengidentifikasi terdapat 4 icon yang ada di destinasi ini, diantaranya yaitu, Sumber Gempong, Sumber Bendo, Makam Mbah Juwok dan Patung Dewi Sri. Pembahasan pada wawancara mencakup sejarah, daya tarik serta nilai yang terkandung dalam masing-masing icon tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) **Sumber Gempong:** Manager memberikan informasi tentang sejarah atau asal usul Sumber Gempong. Informasi yang disampaikan berupa keunikan atau keistimewaan sumber ini serta manfaat keberlanjutannya.
- b) **Sumber Bendo:** Pada sumber mata air kedua, penulis mendapatkan informasi tentang Sumber Bendo yang memiliki nilai-nilai sakral atau tradisi yang terikat. Selain itu, manager juga menyampaikan terkait peran masyarakat lokal terhadap tradisi tersebut.
- c) **Makam Mbah Juwok:** Pada icon bersejarah ini, informasi mengenai cerita dibalik peran mbah juwok terhadap destinasi ini disampaikan oleh pengelola.
- d) **Patung Dewi Sri:** Informasi icon ini tentang makna atau simbolisme Patung Dewi Sri serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat setempat.



*Gambar 1 Wawancara dengan manager Wisata Sawah Sumber Gempong*

### **3. Pengumpulan Materi Desain**

Setelah mendapatkan informasi yang cukup, penulis dapat mengolah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah papan interpretasi yang menarik dan informatif mengenai empat icon tersebut. Hal ini penting dilakukan supaya papan interpretasi yang akan disajikan merupakan informasi yang tidak perlu diragukan kebenarannya. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan bahan-bahan visual dan naratif yang akan digunakan dalam penyusunan papan interpretasi, antara lain:

- a) Identitas visual dan aset desain dari ADGI (Asosiasi Desain Grafis Indonesia) – Desa Wisata Ketapanrame
- b) Template desain papan dari ADGI
- c) Informasi hasil wawancara dan observasi.

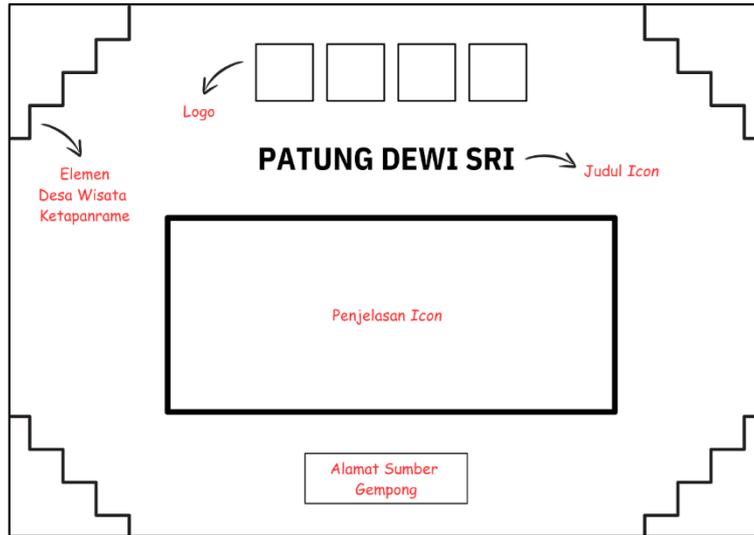
Pengelola juga memberikan bahan desain seperti logo, elemen dan font yang sumbernya dari ADGI (Asosiasi Desain Grafis Indonesia).

### **Pelaksanaan**

Tahapan pelaksanaan mencakup seluruh proses perancangan hingga realisasi fisik papan interpretasi. Langkah-langkah pelaksanaan adalah sebagai berikut:

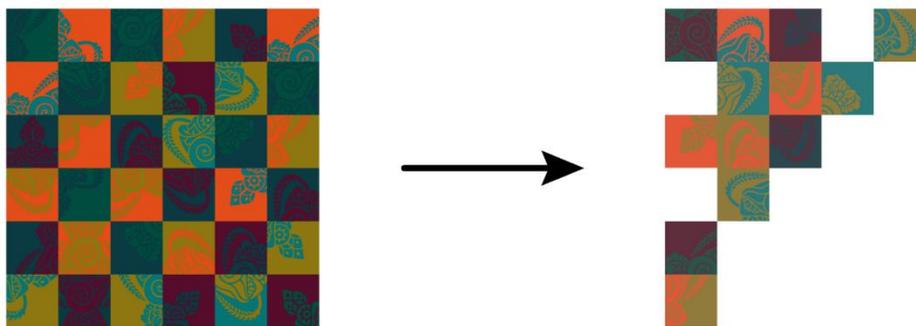
#### **1. Perancangan Konsep Papan Interpretasi**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil survei lapangan dan wawancara, kemudian penulis merancang konsep pembuatan papan interpretasi icon Wisata Sawah Sumber Gempong. Tahap perancangan ini dimulai dengan penentuan aplikasi apa yang akan digunakan. Penulis memutuskan menggunakan aplikasi Canva Pro. Desain ini dirancang dalam ukuran A3. Berikut adalah sketsa desain papan interpretasi icon Wisata Sawah Sumber Gempong:



Gambar 2 Sketsa desain papan interpretasi

Sketsa ini merupakan gambaran awal penulis terkait desain papan interpretasi icon Wisata Sawah Sumber Gempong. Susunan warna dan tata letak dalam penyusunan desain sangat penting supaya terlihat menarik dan informatif. Warna dasar yang akan digunakan penulis yaitu warna putih, sedangkan tata letaknya akan lebih dominan dengan penataan rata tengah. Tanda sudut di tepi sketsa merupakan salah satu elemen Desa Wisata Ketapanrame yang telah dibuat ADGI (Asosiasi Desain Grafis Indonesia). Elemen ini merupakan elemen utuh yang dipotong dan ditempatkan dengan tujuan untuk meningkatkan estetika. Keberadaan elemen tersebut memberikan sentuhan visual yang unik dan menarik.



Gambar 3 Elemen Desa Wisata Ketapanrame

Pada bagian atas diantara elemen desain papan interpretasi, akan ada empat logo yang memperkuat identitas. Logo-logo tersebut meliputi logo Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagai representasi unit usaha ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat; Logo Desa Wisata Ketapanrame, yang menggambarkan bahwa Wisata Sawah Sumber Gempong merupakan bagian dari Desa Wisata Ketapanrame; Logo Wisata sawah Sumber Gempong sebagai ikon daya tarik utama lokasi wisata ini; dan Logo Universitas Jember, yang menandakan keterlibatan dan dukungan dari akademisi pendidikan tinggi dalam pengembangan destinasi wisata lokal.





## MAKAM MBAH JUWOK

Makam ini adalah makam tokoh utama, yang sering disebut sebagai "*Babad Alas*" Dusun Sukorame. Tempat ini menjadi saksi sejarah perjalanan panjang dan berharga bagi Dusun Sukorame.



Gambar 6 Hasil sementara desain icon Makam Mbah Juwok

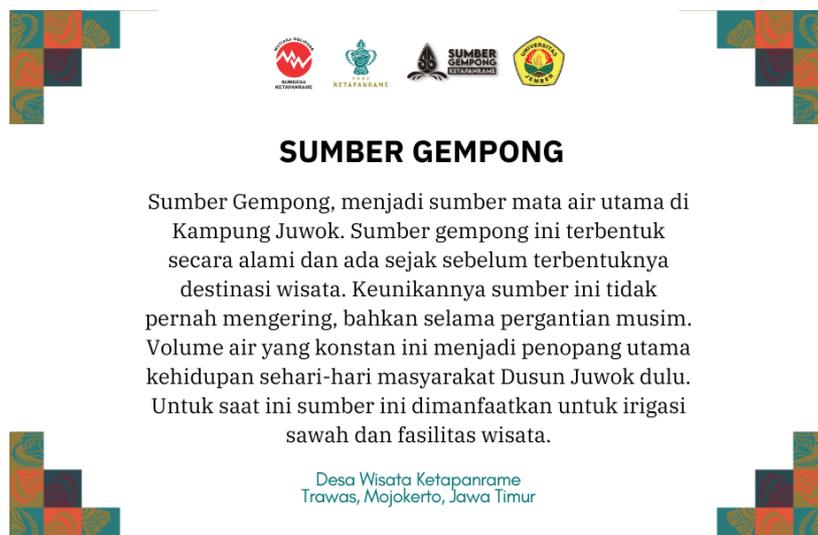


## SUMBER BENDO

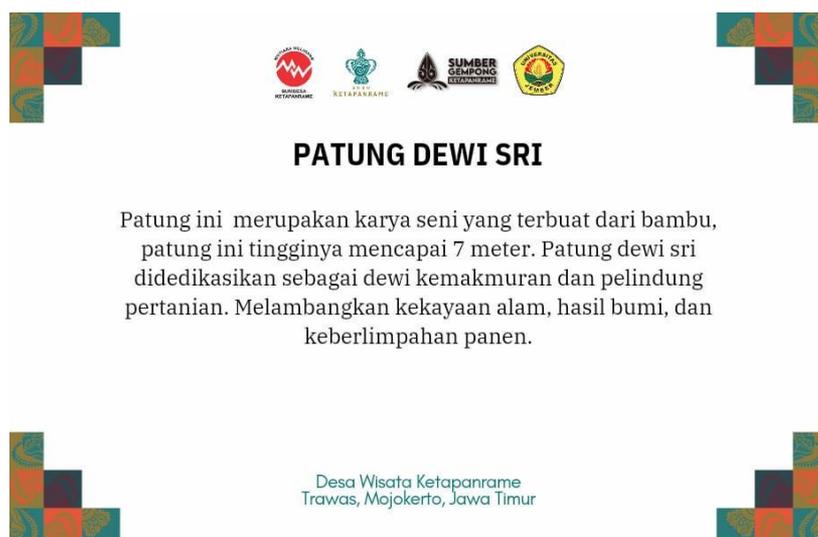
Sumber mata air ini memiliki nilai sakral yang diakui oleh beberapa tokoh masyarakat setempat. Berkaitan dengan kepercayaan tersebut, berenang di tempat ini dianggap tidak patut, karena diyakini dapat memicu malapetaka. Setiap tahun dilakukan ritual *Suguh* (sesaji) oleh kelompok masyarakat tertentu. Sedangkan wujud menghormati dan rasa syukur juga menjaga keselamatan, masyarakat Dusun Sukorame melakukan *Dawuhan* (ritual khusus sumber mata air) dalam satu tahun sekali.



Gambar 7 Hasil sementara desain icon Sumber Bendo

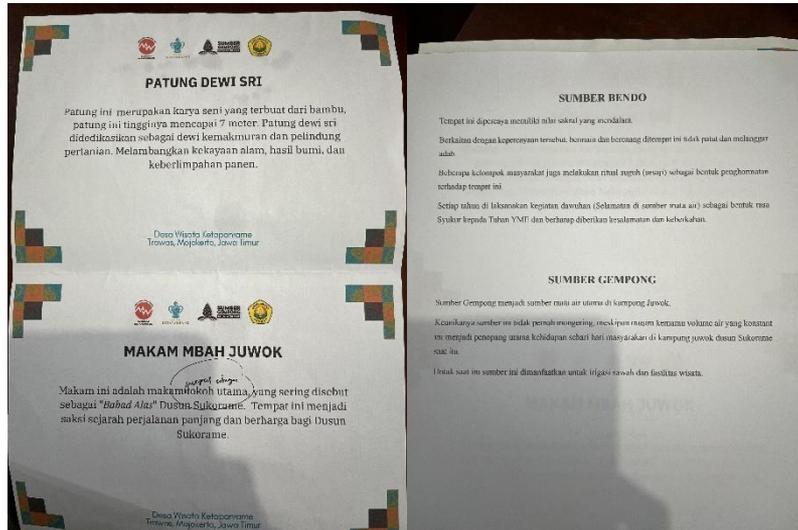


Gambar 8 Hasil sementara desain icon Sumber Gempong



Gambar 9 Hasil sementara desain icon Patung Dewi Sri

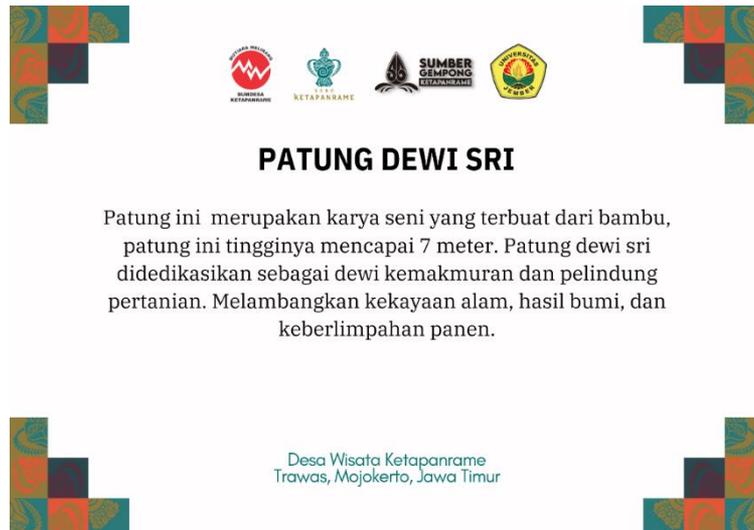
Pengajuan serta persetujuan ide proyek dari hasil sementara akan diberikan kepada manager Wisata Sawah Sumber Gempong dan Kepala Desa Ketapanrame. Tujuannya adalah untuk diperiksa kembali desain dan isi informasi yang akan disajikan dalam desain tersebut. Kepala Desa Ketapanrame memberi masukan terkait isi informasinya secara online, tujuannya untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan visi dari Desa Wisata Ketapanrame.

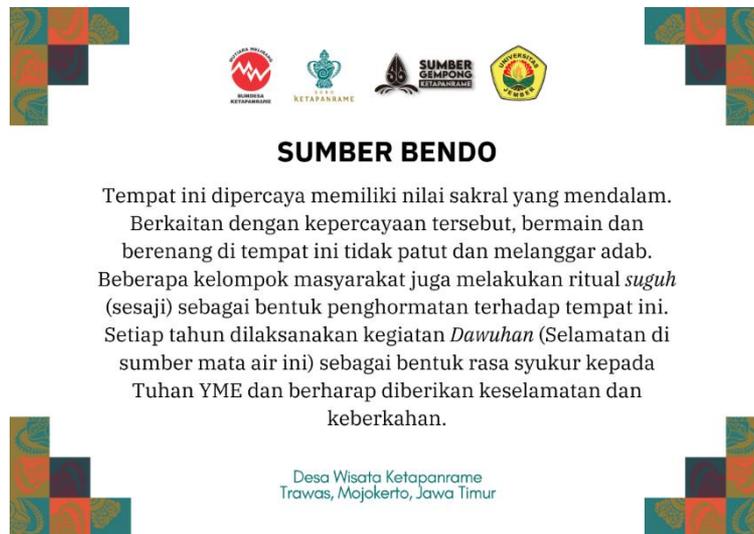


Gambar 10 Revisi dari Kepala Desa Ketapanrame

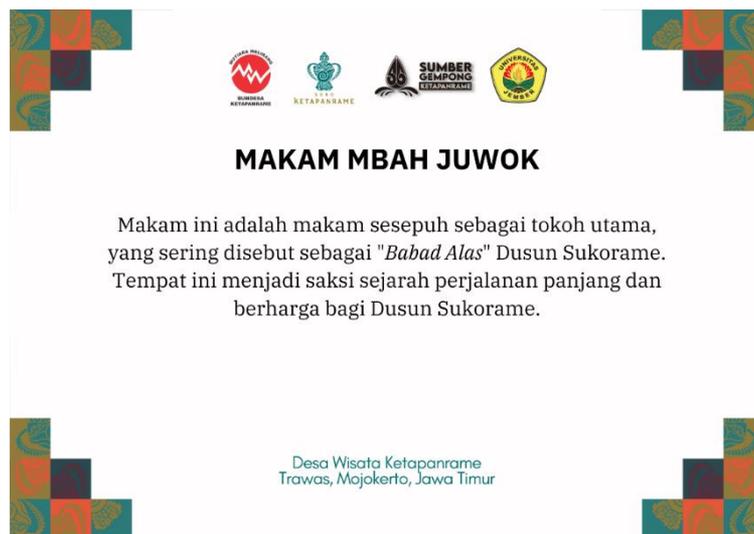
### 3. Pembuatan Papan Interpretasi

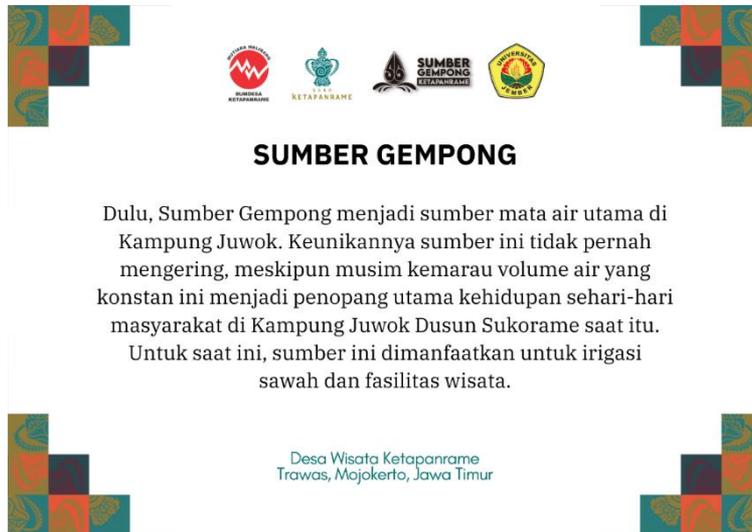
Pada tahap ini, penulis mulai membuat papan interpretasi icon sesuai dengan desain yang telah disepakati. Proses ini dimulai dengan pembuatan desain grafis yang mencakup pengaturan beberapa komponen seperti teks yang telah direvisi oleh pengelola, elemen grafis Desa Wisata Ketapanrame, dan logo sesuai dengan desain yang telah disetujui sebelumnya.





Gambar 11 Desain papan interpretasi icon Patung Dewi Sri dan Sumber Bendo





Gambar 12 Desain papan interpretasi icon Makam Mbah Juwok dan Sumber Gempong

Setelah desain grafis selesai, langkah selanjutnya adalah memulai produksi fisik papan interpretasi. Proses produksi ini melibatkan pemilihan bahan yang tepat sesuai dengan desain, yaitu Plat Galvanis/ACP yang dicetak dengan bahan Sticker Vinyl. Bahan ini dinilai bahan yang kuat dan tahan panas sehingga desain grafis yang telah dibuat tidak mudah pudar dalam jangka waktu panjang. Dengan menggunakan bahan tersebut dapat menciptakan papan interpretasi dengan kualitas yang baik dan berkelanjutan. Papan interpretasi diletakkan di tiang vertikal berbahan Besi Hollow 30 x 30 dilapisi cat dengan ketinggian 85 cm dan kemiringan 30 derajat ke arah depan. Setelah itu, papan tersebut akan ditanamkan ke tanah dan di cor semen.



Gambar 13 Sketsa Fisik Papan Interpretasi

## Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah papan interpretasi selesai dibuat dan dipasang di lokasi wisata. Langkah-langkah evaluasi meliputi:

### 1. Pengecekan Akhir

Setelah pembuatan selesai, penulis melakukan pengecekan akhir untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi pada papan interpretasi yang telah dibuat. Hal ini melibatkan pemeriksaan terhadap kesesuaian desain grafis dengan spesifikasi yang telah ditetapkan, bahan papan interpretasi yang digunakan, kejelasan teks dan gambar, serta keakuratan informasi yang disampaikan. Setelah memastikan semua aspek telah sesuai, papan interpretasi tersebut diserahkan kepada pihak pengelola wisata untuk dipasang di lokasi yang telah ditentukan.



Gambar 14 Proses pemasangan papan interpretasi

### 2. Penyerahan dan Dokumentasi

Penulis menyerahkan papan interpretasi kepada pengelola dengan harapan bahwa para pengunjung dapat dengan mudah mengakses dan memahami informasi yang disajikan di lokasi wisata. Papan interpretasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, memperkaya pengetahuan tentang tempat yang dikunjungi, dan memperdalam pemahaman tentang lingkungan sekitar.



Gambar 15 Penyerahan papan interpretasi

### 3. Umpan Balik dari Pengelola

Selain itu, penulis juga menegaskan pentingnya keberlanjutan dari papan interpretasi. Pengelola harus berkomitmen untuk memberikan interpretasi yang mendalam dan menyeluruh kepada pengunjung. Dengan demikian, penulis berharap pengelola atau staf yang bertugas akan mengambil peran aktif dalam memastikan bahwa informasi tersebut tersampaikan dengan baik kepada pengunjung, baik melalui pendampingan langsung atau dengan memberikan arahan yang jelas tentang cara terbaik untuk memanfaatkan papan interpretasi tersebut.

Hasil kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari perbedaan kondisi sebelum dan sesudah pembuatan papan interpretasi icon di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong. Tabel 2 berikut merangkum aspek-aspek penting yang berubah, yaitu dari aspek informasi dan edukasi, peran masyarakat, pengelolaan, dan kepuasan pengunjung. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penguatan visi pariwisata berkelanjutan dan kualitas pelayanan di destinasi tersebut.

Tabel 3 Perubahan yang Dihasilkan dari Kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum Pengabdian	Sesudah Pengabdian
Informasi dan Edukasi	Informasi tentang icon, kearifan lokal, dan sejarah masih terbatas dan tidak tersedia secara rinci di tempat wisata	Tersedia papan interpretasi yang rinci, kreatif, dan mudah dipahami pengunjung
Pengalaman Pengunjung	Pengunjung kesulitan memahami makna icon dan aspek budaya di tempat wisata	Pengunjung dapat memahami makna icon, kearifan, dan sejarah secara mandiri, sehingga pengalamannya lebih bermakna

Pengelolaan Wisata	Pengelola bergantung pada pemandu manusia, yang kadang terbatas	Papan interpretasi turut menjadi “pemandu mandiri” dan sumber informasi yang tersedia setiap saat
Partisipasi Masyarakat	Masyarakat dan pengelola kurang terlibat secara langsung	Masyarakat dan pengelola turut terlibat mulai dari perancangan hingga pemasangan papan
Keberlanjutan	Konten edukasi dan interpretasi masih bergantung pada pemandu manusia dan lisan	Konten interpretasi tersedia secara permanen, dapat diakses setiap saat, dan mendukung visi pariwisata berkelanjutan

*Sumber: Data Pribadi 2024*

Kegiatan pembuatan papan interpretasi icon di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah papan terpasang, terjadi perbedaan signifikan pada aspek informasi dan edukasi, kepuasan pengunjung, peran masyarakat, dan pengelolaan destinasi. Pengunjung dapat lebih mudah memahami makna icon, kearifan lokal, dan sejarah tempat, sehingga memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan mendalam. Masyarakat dan pengelola juga turut terlibat secara langsung, mulai dari proses perancangan hingga pemasangan, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan kepemilikan bersama terhadap produk interpretasi tersebut.

Jika dibandingkan dengan kegiatan sejenis yang diterapkan di Desa Penglipuran, Bali, terdapat beberapa perbedaan dan keunikan. Di Penglipuran, papan interpretasi digunakan secara luas dan terintegrasi dengan pemandu manusia. Papan-papan tersebut tersedia juga dalam bahasa Jepang, demi memenuhi kebutuhan wisatawan internasional, dan dilengkapi akses digital yang dapat diakses melalui QR code. Hal ini terjadi karena Desa Penglipuran memang merupakan destinasi yang sering dikunjungi turis mancanegara, sehingga pendekatan interpretasi lebih luas, multibahasa, dan teknologi (Renold et al., 2022). Sementara di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong, kegiatan pembuatan papan interpretasi lebih menitikberatkan pada aspek kearifan lokal dan partisipasi masyarakat. Konten pada papan disesuaikan secara rinci dengan identitas, sejarah, dan kearifan budaya setempat, bukan untuk memenuhi kebutuhan turis internasional semata, melainkan lebih kepada memberikan informasi yang berguna dan relevan bagi pengunjung domestik. Hal ini menjadi keunikan dan kelebihan kegiatan pengabdian di Sawah Sumber Gempong, yaitu terjadi proses pemberdayaan masyarakat dan kepemilikan kolektif, bukan hanya bergantung pada ahli luar.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pembuatan papan interpretasi icon di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pendekatan yang komprehensif, mulai dari tahap pra-pelaksanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kegiatan ini mampu menghasilkan empat papan interpretasi yang menjadi icon penting destinasi, yaitu Sumber Gempong, Sumber Bendo, Makam Mbah Juwok, dan Patung Dewi Sri. Dampak signifikan yang dihasilkan dari kegiatan ini tampak pada beberapa aspek. Dalam aspek kualitas informasi dan edukasi, terjadi transformasi dari kondisi informasi yang terbatas menjadi tersedia papan interpretasi yang rinci, kreatif, dan mudah dipahami pengunjung. Konten edukasi yang tersedia secara permanen juga dapat diakses setiap saat, sehingga pengunjung dapat belajar secara mandiri dan mendalam. Hal ini turut meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung, karena sekarang mereka dapat memahami makna

icon, kearifan lokal, dan sejarah tempat secara lebih luas, sehingga kunjungan menjadi lebih bermakna dan tak sebatas rekreasi.

Selain aspek edukasi, kegiatan pembuatan papan interpretasi juga turut menguatkan pengelolaan wisata. Papan-papan tersebut dapat berguna sebagai pemandu mandiri, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada pemandu manusia dan menyediakan sumber informasi yang konsisten dan dapat diandalkan. Hal ini juga tercermin pada aspek partisipasi masyarakat. Dalam proses perancangannya, masyarakat dan pengelola terlibat secara aktif, terjadi transfer pengetahuan, dan kepemilikan produk interpretasi menjadi milik bersama. Hal ini menjadi sebuah pendekatan penting demi terciptanya pengelolaan yang mandiri dan berdasarkan kearifan lokal. Dibanding destinasi lain, seperti Desa Penglipuran di Bali yang lebih bergantung pada teknologi dan multibahasa demi memenuhi kebutuhan wisatawan internasional, kegiatan di Wisata Sawah Sumber Gempong lebih menitikberatkan pada kearifan dan potensi budaya setempat. Konten disesuaikan erat dengan identitas, sejarah, dan budaya masyarakat, sehingga pendekatan yang diterapkan lebih relevan dan sesuai kebutuhan domestik. Hal ini juga terjadi karena proses pembuatannya melibatkan masyarakat secara langsung, bukan bergantung pada ahli dari luar, sehingga terjadi kepemilikan kolektif dan pemberdayaan kapasitas internal masyarakat. Hal ini juga sesuai visi pariwisata berkelanjutan, yaitu melestarikan kearifan lokal, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengoptimalkan peran masyarakat.

Selain aspek pelestarian kearifan dan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pembuatan papan interpretasi juga turut memberikan kontribusi pada pariwisata yang lebih matang dan mandiri. Dalam jangka pendek, papan interpretasi berguna sebagai media edukasi dan pemandu, sedangkan pada jangka Panjang, langkah ini dapat mendukung visi pariwisata yang berkelanjutan, yaitu menjaga aspek budaya, sejarah, dan alam sambil terus meningkatkan kualitas pelayanan dan tata kelola destinasi. Hal ini juga terjadi melalui proses penguatan kapasitas masyarakat, yang nantinya dapat lebih mandiri dan mampu menjaga dan mengelola potensi wisata secara berkelanjutan. Meskipun kegiatan pembuatan papan interpretasi ini berjalan sukses, demi menjaga dan meningkatkan kualitasnya, dibutuhkan komitmen jangka Panjang dari pengelola. Hal ini dapat diwujudkan, antara lain, melalui perawatan rutin papan interpretasi, integrasi papan tersebut ke dalam program edukasi, dan penguatan kapasitas pengelola dan masyarakat. Dengan demikian, papan interpretasi nantinya bukan hanya menjadi media informasi, tapi juga instrumen penting yang berguna demi keberlangsungan dan kualitas pariwisata di Unit Wisata Sawah Sumber Gempong. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi kunci penting demi terciptanya produk wisata yang fungsional, bermakna, dan mampu memberikan manfaat luas, bukan hanya bagi pengunjung, tapi juga masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andari, R., Supartha, I. W., Riana, I. G., & Sukawati, T. G. R. (2020). Exploring the Values of Local Wisdom as Sustainable Tourism Attractions. 4(4). <https://doi.org/10.23887/IJSSB.V4I4.29178>
- Anuar, A. N., & Sood, N. A. A. (2017). Community Based Tourism: Understanding, Benefits and Challenges. *Journal of Tourism and Hospitality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.4172/2167-0269.1000263>
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran. *Perspektif*, 2(4), 269–286. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>
- Fathayadimyati, I. H., Al-Farizi, R., Mulyaningsih, M., Wasayah, W., & Rohiyati, R. (2025). The Urgency of English Language in Tourist Destinations: Enhancing the Comfort and Safety of

- Foreign Tourists in the Tanjung Bira Beach Area, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(1), 753–759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6731>
- Gutiérrez, F., Abud, M. A., Vera, F., & Sanchez, J. A. (2013). Application of contextual QR codes to augmented reality technologies. *International Conference on Electronics, Communications, and Computers*, 264–269. <https://doi.org/10.1109/CONIELECOMP.2013.6525798>
- Moscato, G. (2015). *Stories of people and places: interpretation, tourism and sustainability*. Routledge. <https://researchonline.jcu.edu.au/37998/>
- Neves, J., & da Silva, J. M. G. (2020). Portuguese Tourist Signage: Design as a Competitive Factor (pp. 169–186). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3628-5.CH012>
- Qi, Y., Ni, Q., Xue, Q., Wu, J., & Lee, S. (2024). Analysis of Museum Exhibition Space Optimization Design: Grounded Theory and Analytic Hierarchy Process. *Asia-Pacific Journal of Convergent Research Interchange*, 10(9), 439–453. <https://doi.org/10.47116/apjcri.2024.09.36>
- Stein-Smith, K. (2016). The Role of Multilingualism in Effectively Addressing Global Issues: The Sustainable Development Goals and Beyond. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(12), 2254–2259. <https://doi.org/10.17507/TPLS.0612.03>
- Techniques, I. (2008). *Enhancing Visitor Experience through Information Design and Interaction*.
- Tzanelli, R. (2012). *Tourism and the Media*. <https://doi.org/10.1002/9780470670590.WBEOG588>
- Weisburd, D. (2022). *Interpretation and Visitor Attractions* (pp. 234–250). Routledge eBooks. <https://doi.org/10.4324/9781003041948-16>